

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Potensi perkembangan perbankan syariah di Indonesia cukup besar. Data BPS tahun 2010 menunjukkan jumlah penduduk muslim di Indonesia adalah 87% dari sekitar 237,56 juta jiwa. Data BPS tahun 2010 tersebut menunjukkan bahwa penduduk muslim Indonesia lebih dari 200 juta jiwa, dan belum ada satu negara pun di dunia yang penduduk muslimnya lebih dari angka itu, termasuk Negara muslim sekalipun. Jumlah penduduk muslim Indonesia sebanyak 200 juta jiwa diasumsikan 10% dapat digalang untuk menjadi nasabah lembaga keuangan syariah, maka potensi jumlah nasabah Lembaga Keuangan Syariah akan lebih dari 20 juta nasabah. Angka ini menurut Supriyanto (2012) akan mengalahkan nasabah Bank Pemerintah terbesar seperti BRI yang hanya sekitar 18 juta nasabah. Data ini menunjukkan bahwa peluang potensi pengembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia masih sangat besar. (Supriyanto,2012)

Potensi besar yang dimiliki perbankan syariah di Indonesia didukung dengan regulasi-regulasi perbankan syariah. Posisi perbankan syaria'ah semakin pasti setelah disahkan Undang-undang No 7 tahun 1992 tentang perbankan dan Peraturan Pemerintah No 72 tahun 1992 tentang bank berdasarkan prinsip bagi hasil. Kemudian diperkuat dengan lahirnya Undang-undang nomor 10 tahun 1998, bahkan semakin kokoh sejak disahkannya Undang Undang Perbankan Syari'ah No. 21 Tahun 2008. Perkembangan kinerja keuangan perbankan syariah terlihat pada tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1
Perkembangan Kinerja Keuangan Bank Syariah

Tahun	Asset (Rp Triliun)	DPK (Rp Triliun)	Pembiayaan (Rp Triliun)	NPF (%)
2000	1,7	1,0	1,2	1,3
2001	2,7	1,8	2,0	4
2002	4,0	2,9	3,2	4,1
2003	7,9	5,8	5,6	2,3
2004	15,2	11,7	11,3	2,4
2005	20,8	17,3	15,2	2,8
2006	26,7	20,7	20,4	4,8
2007	36,5	28	27,9	4,05
2008	49,5	36,8	38,2	1,42
2009	66,1	52,3	46,9	4,01
2010	97,5	76	68,2	3,02
2011	145,5	115,4	102,6	2,52
2012	195	147,5	147,5	2,22
2013	242,3	183,5	184,1	2,62
2014	272,3	217,8	199,3	4,33

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, 2015

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa dari sisi Aset, DPK dan pembiayaan yang dilakukan bank Islam selama periode 2000 – 2014 mengalami peningkatan. Asset perbankan syariah mengalami peningkatan asset sebesar 15.917% selama periode 2000 – 2014. Dana Pihak Ketiga mengalami peningkatan sebesar 21.680%. Pembiayaan mengalami peningkatan sebesar 16.508%.

Dana Pihak Ketiga perbankan syariah rata-rata 100% disalurkan melalui pembiayaan, sehingga Financial deposit ratio (FDR) secara rata-rata bernilai 100% . Nilai NPF (Non Performance Financing) bank Islam selama periode 2000-2014 mengalami kondisi fluktuatif , kondisi terburuk terjadi pada tahun 2006 nilai NPF mencapai 4,8 %. Nilai NPF mencapai 4,8% pada tahun 2006, menurut Huda dan Zulihar (2008) lebih disebabkan karena meningkatnya pembiayaan dalam

bentuk mudharabah dan musyarakah. Nilai NPF perbankan syariah dibandingkan dengan perbankan konvensional masih jauh lebih baik bank Islam. Perbankan konvensional rata-rata Nilai NPL (*non performance loan*) berada di atas nilai 5 %. Perbankan syariah memiliki keunikan dari perbankan konvensional, salah satunya adalah dana yang disalurkan perbankan islam untuk sektor UMKM hampir 72 % sedangkan bank konvensional hanya 34 % untuk tahun 2006 artinya bank Islam sangat membantu pemerintah dalam menggerakkan sektor riil.

Pangsa pasar bank syariah (baik dari sisi total aset, deposit, dan pembiayaan) menurut Haron dan Ahmad (2002) merupakan refleksi penerimaan masyarakat terhadap sistem perbankan Islam. Total aset bank syariah terhadap total perbankan nasional yang masih rendah mengindikasikan masih rendahnya keinginan sebagian besar masyarakat menggunakan sistem perbankan Islam. Rendahnya keinginan sebagian besar masyarakat menggunakan system perbankan Islam menunjukkan bahwa masyarakat belum dapat sepenuhnya meninggalkan produk perbankan konvensional. Sikap masyarakat yang belum sepenuhnya meninggalkan produk perbankan konvensional tidak sesuai dengan rasionalitas dalam bingkai Islam mengenai praktik perbankan. Mangkuto (2005) menyatakan bahwa rasionalitas dalam bingkai Islam di tingkat praktik ditandai oleh masyarakat yang memposisikan bahwa bank syariah bukan lagi sebagai alternatif tetapi sebagai prasyarat berlakunya transaksi. Rasionalitas dalam bingkai Islam menunjukkan bahwa semua masyarakat muslim khususnya masyarakat muslim Indonesia seharusnya menjadi nasabah bank Islam bukan bank konvensional, karena praktik perbankan merupakan prasyarat berlakunya transaksi dalam Masyarakat. Kelompok masyarakat yang memiliki rasionalitas tersebut yang dikelompokkan sebagai segmen loyalis syariah, yaitu segmen yang fanatik terhadap syariah karena memiliki pandangan yang kuat mengenai pengharaman bunga bank sebagai riba.

Mayoritas masyarakat Indonesia secara kuantitas adalah muslim (88%), namun mayoritas muslim Indonesia bukanlah seorang loyalis syariah. Huda dan Zulihar (2008) menunjukkan bahwa jumlah deposan bank syariah yang masih

menggunakan jasa bank konvensional masih sangat besar, karena mayoritas muslim Indonesia bukan loyalis syariah.

Huda dan Zulihar (2008) menyebutkan masyarakat muslim yang bukan loyalis syariah adalah nasabah moderat. Nasabah moderat menurut Huda dan Zulihar (2008) adalah nasabah yang memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional dikelompokkan. Kelompok nasabah ini cenderung membandingkan value yang diterima antara bank syariah dengan bank konvensional sehingga dapat memberikan efek yang kurang menguntungkan bagi bank syariah. (Huda & Zulihar, 2008)

Perbankan syariah dan perbankan konvensional memiliki persaingan yang ketat, sehingga meningkatkan standar nasabah terhadap jasa perbankan. Persaingan bank syariah dan bank konvensional membuat pendekatan dengan sentimen syariah menjadi tidak lagi efektif. Perbankan syariah memerlukan strategi yang lebih tepat dalam menghadapi masyarakat yang sudah terbiasa dengan sistem konvensional dan memiliki image bahwa pelayanan bank konvensional lebih baik dari bank syariah. Strategi perbankan syariah memiliki tujuan untuk mempertahankan nasabah dan meningkatkan pangsa pasar.

Studi pendahulu menunjukkan bahwa faktor dominan yang mempengaruhi nasabah dalam memilih bank adalah faktor yang berkaitan dengan fasilitas dan pelayanan. Beberapa penelitian menganalisis bagaimana pengaruh karakteristik nasabah moderat terhadap preferensi produk bank syariah dibandingkan bank konvensional, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Huda dan Zulihar (2008). Huda dan Zulihar (2008) melakukan penelitian mengenai pengaruh karakteristik nasabah moderat terhadap preferensi produk bank syariah dibandingkan bank konvensional. Bank syariah dalam penelitian Huda dan Zulihar (2008) adalah Bank Muamalat Indonesia. Preferensi dianalisis melalui model yang menunjukkan probabilitas nasabah moderat memilih produk BMI dibandingkan produk bank konvensional, yaitu produk simpanan dan produk transaksi sehari-hari.

Penelitian Huda dan Zulihar (2008) dilakukan sebelum Undang Undang Perbankan Syariah di terbitkan oleh pemerintah yaitu Undang Undang Nomor 21

Tahun 2008. Penelitian mengenai preferensi nasabah moderat setelah Undang Undang Nomor 21 Tahun 2008 masih sangat sedikit. Latar belakang permasalahan tersebut, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai preferensi nasabah moderat mengenai bank syariah dan bank konvensional.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah mengetahui bagaimana pengaruh karakteristik nasabah moderat terhadap preferensi produk bank syariah dibandingkan bank konvensional. Preferensi dianalisis melalui model yang menunjukkan probabilitas nasabah moderat memilih produk bank syariah dibandingkan produk bank konvensional, yaitu produk simpanan dan produk transaksi sehari-hari. Sedangkan Beberapa pertanyaan penelitian yang diajukan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh karakteristik nasabah moderat bank syariah terhadap preferensi produk simpanan bank syariah dibandingkan produk simpanan bank konvensional?
2. Bagaimana pengaruh karakteristik nasabah moderat bank syariah terhadap preferensi menggunakan jasa bank syariah dibandingkan bank konvensional untuk transaksi sehari-hari?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh karakteristik nasabah moderat bank syariah terhadap preferensi produk simpanan bank syariah dibandingkan produk simpanan bank konvensional
2. Pengaruh karakteristik nasabah moderat bank syariah terhadap preferensi menggunakan jasa bank syariah dibandingkan bank konvensional untuk transaksi sehari-hari

1.4 Manfaat Penelitian

Studi ini diharapkan memberikan manfaat pada beberapa pihak yang terkait yaitu:

1. Bagi akademisi, khususnya manajemen marketing mampu memberikan solusi strategi marketing perbankan syariah.
2. Bagi bank syariah, diharapkan dapat memberikan informasi strategi bank syariah berkaitan dengan preferensi nasabah moderat dalam memilih produk bank syariah.